

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga kebutuhan akan pakaian jadi akan terus meningkat seiring perkembangan populasi dunia. Industri pakaian di dunia terus berkembang dan diikuti oleh berkembangnya perdagangan internasional untuk produk tersebut. Namun demikian, pada beberapa dekade, muncullah isu perdagangan pakaian bekas yang didasari oleh berbagai macam alasan. Peredaran pakaian bekas di dunia dapat berupa hibah untuk korban bencana alam ataupun perdagangan biasa seperti lelang sepatu bekas artis atau sekedar mencari keuntungan dengan harga murah.

Isu perdagangan pakaian bekas sudah merebak di berbagai negara di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Isu yang berkembang memberikan dampak negatif bagi negara berkembang yang seolah-olah menjadi penadah bagi pakaian bekas dari negara maju.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang menjadi tujuan ekspor pakaian bekas. Hasil laporan analisis impor pakaian bekas yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan tahun 2015, menyebutkan bahwa pada tahun 2013 Indonesia menjadi negara importir pakaian bekas terbesar ke-152 di dunia. Berikut adalah daftar rangking negara-negara importir pakaian bekas di dunia:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1
Negara Importir Pakaian Bekas di Dunia

RANGKING	NEGARA IMPORTIR	USD Juta	Trend (%) 09-13
		2013	
	World	3,828.8	13.49
1	UnitedArab Emirates	162.9	28.82
2	Russian Federation	161.2	14.38
3	Pakistan	159.5	15.36
4	Malaysia	146.4	14.07
5	Kenya	138.2	22.93
6	Ukraine	128.8	19.50
7	Cameroon	125.3	14.03
8	India	121.5	7.34
9	Netherland	120.5	20.36
10	Canada	99.3	15.94
11	Hungary	98.9	20.35
12	Angola	95.1	8.14
13	Tunisia	94.8	6.48
14	Poland	93.6	1.06
15	Chile	81.1	22.86
152	Indonesia	0.2	39.42

Sumber: Laporan Analisis Impor Pakaian Bekas Kemendag Tahun 2015

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa Indonesia menempati rangking ke 152 di dunia sebagai negara importir pakaian bekas. Namun secara trend peningkatan Indonesia merupakan negara dengan trend peningkatan tertinggi yakni sebesar 39.42% dari tahun 2009-2013. Indonesia sebagai negara kepulauan yang berbatasan langsung dengan negara-negara lain menjadi salah satu faktor penyebab maraknya pakaian maupun barang bekas lainnya masuk ke Indonesia.

Direktoral Jenderal Bea dan Cukai sebagai instansi yang memiliki fungsi pengawasan terhadap kegiatan impor dan ekspor, menyebutkan pada tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015 bahwa impor barang bekas dapat masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur wilayah, yaitu:

1. Malaysia (Port Klang, Kuantan, Johor) ke Pantai Timur Sumatera (Pangkalan Brandan, Pematang Siantar, Dumai).
2. Malaysia (Tawao) ke Wanci, Palu, Makassar.
3. Singapura ke Batam, Pesisir Timur Sumatera, Pulau Wanci, Dili.
4. Timor Leste (Dili) ke Kupang, Maumere, Pulau Wangiwangi (Wanci).
5. Pulau Wangiwangi (Wanci) di Wakatobi ke Kendari, Makassar.
6. Makasar ke Ambon, Bitung, Ternate, Poso, Manado, Surabaya.

(Sumber: Data Direktorat Jendral Bea dan Cukai Tahun 2015)

Dari semua jalur wilayah masuknya barang impor bekas ke Indonesia masuk melalui bagian Timur Pesisir Indonesia. Penyebab masuknya barang bekas impor tersebut ke Indonesia adalah karena banyaknya pelabuhan tikus. Pelabuhan tikus paling banyak ada di Pulau Sumatera bagian Timur yaitu 130 pelabuhan, dan 30 pelabuhan di Batam. Selain itu, data Kementerian Perdagangan menyebut Provinsi Riau menjadi pusat masuknya pakaian, sepatu, dan barang bekas lainnya ke Indonesia.

Wilayah penampung barang bekas paling banyak adalah Tembilahan. Tembilahan merupakan ibu kota dari Kabupaten Indragiri Hilir di bagian Timur Provinsi Riau atau pada bagian Timur Pesisir Sumatera yang dikepung oleh air. Untuk menempuh perjalanan ke negara tetangga seperti Singapura hanya dibutuhkan 6 jam perjalanan dengan menggunakan *speed boat*. Dengan geografis seperti ini, sangat memudahkan bagi warga Tembilahan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kontak dagang dengan warga negara Singapura. Hal inilah salah satu faktor yang menjadi penyebab barang impor bekas membanjiri kota Tembilahan.

Tempat perdagangan PJ (Pasar Jongkok) di Tembilahan beberapa kali mengalami perpindahan lokasi. Awalnya PJ berlokasi di bantaran sungai Indragiri berdekatan dengan dermaga transportasi sungai yang oleh masyarakat Tembilahan disebut "tepi laut". Kemudian sekarang berkembang menjadi ke beberapa tempat, yakni:

Tabel 1.2

Pasar-Pasar Pakaian dan Sepatu Bekas di Tembilahan

No	Nama Pasar	Alamat
1	Pasar Dayang Suri	Jalan Sudirman
2	Pasar Umbut Kelapa (Pasar Kayu Jati)	Jalan Kayu Jati
3	Pasar Jongkok	Jalan Sultan Syarif Kasim

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir, 2016

PJ (Pasar Jongkok) yang terdapat di Tembilahan terkenal dengan barang *second* yang berkualitas bagus. PJ yang terdapat di Tembilahan begitu diminati oleh masyarakat, baik itu masyarakat Tembilahan maupun masyarakat dari luar Tembilahan. Mengapa orang lebih memilih membeli pakaian atau barang bekas di pasar jongkok dibandingkan toko-toko yang menjual pakaian yang masih baru, padahal disekitar pasar jongkok itu ada Plaza dan toko-toko yang menjual pakaian dengan kualitas yang bagus dan masih baru tidak berupa pakaian atau barang bekas. Ini ada beberapa hal yang membuat pakaian bekas begitu diminati oleh masyarakat, yakni:

1. Kualitas. Rata-rata pakaian bekas impor dalam kondisi yang sangat bagus.
2. Model pakaian bekas masih merupakan model terbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Harga pakaian bekas impor sangat miring.
4. Kebutuhan baju berkualitas dengan harga miring.
5. Merek luar yang terkenal dengan harga miring.

Pasar Jongkok yang berlokasi di Jalan Sultan Syarif Kasim, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan Kota atau yang lebih dikenal dengan nama *pasar jongkok*. Pasar Jongkok ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang dan masyarakat di lingkungan setempat yang pada awalnya pasar ini sepi pengunjung dan pedagang berangsur-angsur maju dan padat oleh pengunjung sehingga tumbuh menjadi salah satu pasar yang sangat diminati oleh masyarakat untuk mencari segala kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam segi fashion.

Pasar ini sama dengan pasar lainnya yang ada di Tembilahan namun yang membedakan disini adalah bukanya hanya pada malam hari terhitung dari pukul 16:00 WIB - 23:00 WIB, waktu yang cukup singkat bagi para pedagang jika kita bandingkan dengan pasar tradisional lainnya, seperti pasar pagi tembilahan, pasar rakyat, pasar terapung dan pasar yang lain yang bisa menikmati waktu yang cukup untuk buka usahanya. Pasar Jongkok ini sangat strategis untuk masyarakat Tembilahan khususnya yang tinggal di daerah pasar jongkok tersebut, dan pengunjung pasar ini semua masyarakat mulai dari yang ekonominya di bawah rata-rata dan yang menengah ke atas. Di daerah Tembilahan pasar jongkok merupakan pasar yang cukup banyak diminati oleh konsumen, tidak hanya orang Tembilahan saja yang sering berbelanja di pasar jongkok tetapi banyak juga pengunjung dari kota lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkunjung untuk membeli barang bekas berupa pakaian dan sepatu bekas yang tersedia di Pasar Jongkok Tembilahan tersebut.

Jika dilihat dari segi hukumnya, aktivitas penjualan pakaian impor bekas sangat bertentangan dengan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. Secara legal, pengaturan importasi pakaian bekas diatur oleh pemerintah dalam beberapa ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Payung hukum tertinggi diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Dalam UU tersebut, pada Pasal 47 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru. Namun, dalam keadaan/hal tertentu Menteri Perdagangan dapat menetapkan barang yang diimpor dalam keadaan tidak baru.

Yang dimaksud dengan “dalam keadaan/hal tertentu” adalah dalam hal barang yang dibutuhkan oleh pelaku usaha berupa barang modal bukan baru yang belum dapat dipenuhi dari sumber dalam negeri sehingga perlu diimpor dalam rangka proses produksi industri untuk tujuan pengembangan ekspor, peningkatan daya saing, efisiensi usaha, investasi, relokasi industri, pembangunan infrastruktur, dan/atau diekspor kembali. Selain itu, dalam hal terjadi bencana alam dibutuhkan barang atau peralatan dalam kondisi tidak baru dalam rangka pemulihan dan pembangunan kembali sebagai akibat bencana alam serta barang bukan baru untuk keperluan lainnya sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas hanya membuat para pedagang pakaian bekas di Tembilahan sulit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memasok pakaian bekas. Namun sulitnya pasokan pakaian bekas ke Tembilahan tidak membuat para pedagang pakaian bekas berhenti berjualan pakaian bekas. Berbagai cara dilakukan oleh para pedagang untuk tetap bisa memasok pakaian bekas ke Tembilahan. Sulitnya pasokan pakaian bekas ke Tembilahan berpengaruh terhadap harga pakaian bekas yang ada di Tembilahan. Jika sebelum adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas harga satu bal celana jeans bekas sekitar Rp.3.000.000,-/bal namun setelah adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas harga satu bal celana jeans bekas mencapai Rp.5.000.000,-/bal.

Kenaikan harga pakaian bekas setelah adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan jumlah pedagang pakaian bekas di Tembilahan. Berikut adalah data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir tentang jumlah pedagang pakaian bekas di tiga pasar pakaian bekas yang ada di Tembilahan sebelum dan sesudah adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.3
Jumlah Pedagang Pakaian Bekas Sebelum Adanya Peraturan Kemendag Tahun 2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas

No	Tahun	Pasar	Jumlah Pedagang
1	2013	Pasar Jongkok	89
		Pasar Dayang Suri	75
		Pasar Kayu Jati	97
Jumlah Pedagang			261
2	2014	Pasar Jongkok	64
		Pasar Dayang Suri	70
		Pasar Kayu Jati	89
Jumlah Pedagang			223
Jumlah Pedagang Tahun 2013 -2014			484

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Inhil tahun 2016

Tabel 1.4
Jumlah Pedagang Pakaian Bekas Sesudah Adanya Peraturan Kemendag Tahun 2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas

No	Tahun	Pasar	Jumlah Pedagang
1	2015	Pasar Jongkok	50
		Pasar Dayang Suri	56
		Pasar Kayu Jati	78
Jumlah Pedagang			184
2	2016	Pasar Jongkok	27
		Pasar Dayang Suri	35
		Pasar Kayu Jati	64
Jumlah Pedagang			126
Jumlah Pedagang Tahun 2015 -2016			310

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Inhil tahun 2016

Dari Tabel 1.3 dan Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa jumlah pedagang pakaian bekas yang ada di Tembilahan mengalami penurunan setelah adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. Melihat hal tersebut, menurut para pedagang yang dijumpai disalah satu di pasar pakaian bebas di Tembilahan, penurunan jumlah pedagang pakaian bekas tersebut disebabkan karena harga pakaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekas perbal semakin mahal dan bagi sebagian pedagang yang tidak memiliki modal yang cukup terpaksa berhenti berjualan pakaian bekas.

Namun dengan berkurangnya jumlah pedagang pakaian bekas di Tembilahan tidak membuat pasar-pasar pakaian bekas yang ada di Tembilahan sepi pembeli. Masyarakat dari Tembilahan maupun dari luar Tembilahan masih ramai untuk membeli pakaian bekas walaupun harga pakaian bekas saat ini lebih mahal dari sebelumnya. Dari segi penghasilan para pedagang merasa tidak ada yang berubah baik sebelum maupun sesudah adanya Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. Rata rata penghasilan pedagang perhari sekitar Rp 100.000-Rp 300.000.

Bisnis pakaian bekas di Tembilahan begitu sulit untuk dihentikan. Hal itu disebabkan karena bisnis pakaian bekas di Tembilahan telah berkembang menjadi satu sektor perekonomian yang menjadi tulang punggung bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi lemah. Sangat banyak orang yang telah menggantungkan hidup dari hasil penjualan pakaian bekas impor tersebut. Disana ada agennya, ada kuli yang mengangkut pakaian bekas impor ke kapal, ada kuli yang melakukan bongkar muat di pelabuhan, ada pengusaha mobil yang mengangkut barang, ada tukang becak yang mengantar pakaian bekas ke kios, dan lain sebagainya. Begitu banyak orang yang terlibat disana, sehingga kalau larangan tentang pakaian bekas impor tersebut tetap dilanjutkan tanpa memberi jalan keluar, akan banyak orang yang akan kehilangan mata pencaharian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu untuk saat ini kerugian yang ditimbulkan dari adanya perdagangan pakaian bekas impor itu lebih kecil jika dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat Tembilahan. Hal itu disebabkan secara resmi keberadaan Pasar Dayang Suri, Pasar Umbut Kelapa, dan juga Pasar Jongkok (PJ) yang menjual pakaian bekas impor itu telah menjadi salah satu objek wisata belanja oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu keberadaan pasar-pasar pakaian bekas yang ada di Tembilahan juga menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dari sektor retribusi pasar.

Permasalahan perdagangan pakaian bekas di Tembilahan telah sampai pada titik dimana penyelesaian masalahnya tidak cukup hanya dengan melarang pakaian bekas beredar di pasaran saja, tetapi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir selaku pelaksana kebijakan tersebut harus bekerja secara serius dan professional serta memikirkan jalan keluar terbaik bagi masyarakat. Sampai saat ini belum ada tindakan apapun dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir mengenai Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

Pada saat observasi di lapangan ditemukan proses pelaksanaan Peraturan Kementerian Perdagangan tentang larangan impor pakaian bekas di Tembilahan belum berjalan secara efektif. Beberapa hal yang membuat Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Pakaian Bekas di Tembilahan belum efektif yakni:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Sosialisasi tentang Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas belum pernah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir kepada masyarakat baik itu para pedagang pakaian bekas maupun konsumen pakaian bekas di Tembilahan. Padahal, Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai Dinas yang bertugas menangani permasalahan perdagangan merupakan Dinas yang bertanggung jawab atas keberadaan usaha perdagangan pakaian bekas tersebut.
2. Tidak adanya koordinasi yang dilakukan antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. Seharusnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk menangani masalah pakaian bekas. Sebab Dinas Kesehatan dapat membantu melakukan pengujian sampel pakaian bekas yang ada di pasar pakaian bekas yang ada di Tembilahan guna membuktikan apakah pada pakaian bekas benar-benar terdapat bakteri, jamur, dan kapang yang dapat mengancam kesehatan.
3. Pedagang pakaian bekas mengaku belum pernah menemukan konsumennya yang mengeluh penyakit yang disebabkan oleh pakaian bekas yang mereka beli atau gunakan. Sebab pakaian bekas yang konsumen beli terlebih dahulu direndam dengan air yang mendidih selama 30 menit guna membunuh kuman sebelum dicuci dengan deterjen.
4. Tidak adanya koordinasi antara Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir, Bea dan Cukai Kabupaten Indragiri Hilir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan KP3 Kabupaten Indragiri Hilir sebagai Instansi yang terkait dengan Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Harga, Persepsi Kualitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir"**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
- 2) Apakah Persepsi Kualitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
- 3) Apakah Lokasi berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
- 4) Apakah Harga, Persepsi Kualitas, dan Lokasi berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kualitas terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Lokasi terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Harga, Persepsi Kualitas, dan Lokasi terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta memperluas wawasan bagi penulis.

2. Bagi Pihak Pedagang

Sebagai bahan informasi atau masukan untuk para pedagang pakaian bekas bahwa pentingnya harga, persepsi kualitas, dan lokasi terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan ini, berikut ini penulis akan menjelaskan dengan singkat bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama dalam penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab kedua dalam penulisan yang menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, pandangan islam, penelitian terdahulu, variabel penelitian, definisi konsep operasional, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat lokasi penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Harga, Persepsi Kualitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang mengambil beberapa kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran sebagai sumbangan dari pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indragiri Hilir.